

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. KAJIAN TEORI

1. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian pendidikan

Menurut Purwanto (2016, hlm. 19) mengatakan, “pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa”.

Menurut Zainal (2014, hlm. 39) mengatakan, “pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil)”.

Menurut Carter V. Good dalam Zainal (2014, hlm. 38) mengatakan, “pendidikan adalah (1) proses pengembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya, (2) proses sosial ketika seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang dipimpin (sekolah), sehingga dia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya”.

Menurut Freeman Butt dalam Zainal (2014, hlm. 38) mengatakan, “pendidikan adalah kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan, sehingga kebudayaan dapat diteruskan daei generasi ke generasi berikutnya”.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 ayat (1) dalam Zainal (2014, h. 40) mengatakan, “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan untuk memberikan pengajaran kepada seseorang mengenai suatu ilmu dan pengetahuan sehingga terjadi perubahan dan perkembangan dalam dirinya.

b. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Irham (2016, hlm. 1) mengatakan, “kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut”.

Menurut Alma Buchari (2011, hlm. 24) mengatakan, “proses kewirausahaan meliputi semua kegiatan fungsi dan tindakan untuk mengejar dan memanfaatkan peluang dengan menciptakan suatu organisasi”.

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough dalam Irham (2016, hlm. 2) mengatakan, “wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikanya”.

Menurut Alma Buchari (2011, hlm. 24) mengatakan, “wirausaha adalah orang yang melihat adanya peluang kemudian

menciptakan sebuah organisasi untuk memanfaatkan peluang tersebut”.

Menurut Savary dalam Alma Buchari (2011, hlm. 25) mengatakan, “wirausaha (*enterpreneur*) adalah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual kemudian”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai kewirausahaan dan wirausaha dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan suatu ilmu yang meliputi suatu tindakan dan kegiatan untuk memanfaatkan peluang untuk menciptakan karya. Sedangkan wirausaha adalah orang yang memiliki kemampuan untuk mengenali peluang dalam menciptakan usaha baru untuk mendapatkan suatu keuntungan.

b. Peran dan Fungsi Kewirausahaan

Menurut Irham (2016, hlm. 3) mengatakan , “ada beberapa peran dan fungsi keberadaan atau pengaruh ilmu kewirausahaan dalam mendukung arah pengembangan wirausahawan yaitu antara lain:

- 1) Mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan.
- 2) Ilmu kewirausahawan memiliki peran dan fungsi untuk mengarahkan seseorang bekerja seacara lebih teratur serta sistematis dan juga terfokus dalam mewujudkan mimpi-mimpinya.
- 3) Mampu memberi inspirasi pada banyak orang bahwa setiap menemukan masalah maka disana akan di temukan peluang bisnis untuk dikembangkan artinya setiap orang diajarkan untuk membentuk semangat “*Solving Problem*”.

4) Nilai positif yang tertinggi dari peran dan fungsi ilmu kewirausahaan pada saat di praktekkan oleh banyak orang maka angka pengangguran akan terjadi penurunan. Dan ini bisa memperingan beban negara dalam usaha menceritakan lapangan pekerjaan”.

c. Peluang dan Tantangan Seorang Wirausahawan

Menurut Irham (2016, hlm. 3) mengatakan, “terdapat beberapa peluang dan tantangan yang dapat dimanfaatkan oleh seorang wirausahawan. Adapun peluang tersebut yaitu:

- 1) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat telah mendorong percepatan informasi. Dan masyarakat terbentuk pola pikir yang bisa memfilter setiap informasi yang di peroleh dan memilah mana informasi yang dianggap menarik dan untuk tidak diterapkan.
- 2) Tingkat *income* perkapita dan jumlah penduduk semakin bertambah. Semua ini diikuti dengan semakin meningkatnya tingkat kebutuhan yang diinginkan, termasuk produk yang mampu memberi kepuasan (*satisfaction*).
- 3) Tingkat pendidikan masyarakat diseluruh dunia semakin meningkat ini terlihat dari jumlah lulusan perguruan tinggi yang semakin banyak.
- 4) Peran wirausahawan dengan kemampuannya membuka usaha maka memungkinkan terbukanya lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran akan menurun. Dan ini otomatis mengurangi beban negara”.

Hubungan Ilmu Kewirausahaan dan Wirausahawan

Menurut Irham (2016, hlm. 5) mengatakan, “terdapat hubungan antara kewirausahaan dan wirausaha yaitu tidak akan bisa menjadi besar jika ia membangun dan mengembangkan usaha hanya secara praktis. Untuk menuju kesuksesan secara umum kita membutuhkan 2 (dua) hal, yaitu:

- 1) *Reference*, yaitu rujukan yang bersumber dari media cetak dan elektronik serta pendapat para ahli.
- 2) *Experience*, yaitu pengalaman yang kita peroleh selama menjalankan usaha. Artinya dengan pengalaman tersebut kita bisa belajar banyak hal”.

c. Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Jamal dalam Yunita (2014, hlm. 22) mengatakan, “pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat. Sehingga pendidikan kewirausahaan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi masalah ekonomi yang sedang terjadi saat ini dan sekaligus mensejahterakan masyarakat”.

Menurut Churchill dalam Yunita (2014, hlm. 24) mengatakan, “pendidikan sangat penting bagi keberhasilan wirausaha. Salah satu faktor kegagalan dari seorang wirausaha yaitu lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Sehingga pendidikan kewirausahaan sangat penting dilakukan oleh seorang wirausaha agar memiliki pengetahuan lebih mendalam mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan suatu usaha dengan mengombinasikan dengan pengalaman yang dimilikinya”.

Motivasi kewirausahaan pada siswa dapat ditanamkan melalui pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai kewirausahaan (Suryana 2003:32). Kemendiknas dalam Wisnu (2015), mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan sebagai berikut :

1. Jujur = Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

2. Disiplin = Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
3. Kerja Keras = Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan mengatasi berbagai hambatan.
4. Kreatif = Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil berbeda dari produk/jasa yang telah ada.
5. Inovatif = Kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan
6. Mandiri = Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
7. Tanggung-jawab = Sikap dan perilaku seseorang yang mau dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya.
8. Kerja sama = Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya mampu menjalin hubungan dengan orang lain dalam melaksanakan tindakan, dan pekerjaan.
9. Kepemimpinan = Sikap dan perilaku seseorang yang selalu terbuka terhadap saran dan kritik, mudah bergaul, bekerjasama, dan mengarahkan orang lain.
10. Pantang menyerah (ulet) = Sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah
11. menyerah untuk mencapai suatu tujuan dengan berbagai alternative
12. Berani Menanggung Resiko = Kemampuan seseorang untuk menyukai pekerjaan yang menantang, berani dan mampu mengambil resiko kerja
13. Komitmen = Kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh seseorang, baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain.

14. Realistis = Kemampuan menggunakan fakta/realita sebagai landasan berpikir yang rasional dalam setiap pengambilan keputusan maupun tindakan/ perbuatannya.
15. Rasa percaya diri = Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk melakukan sesuatu secara mendalam dan luas dari apa yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
16. Komunikatif = Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
17. Motivasi kuat untuk sukses = Sikap dan tindakan selalu mencari solusi terbaik
18. Berorientasi pada tindakan = Mengambil inisiatif untuk bertindak bukan menunggu, sebelum sebuah kejadian yang tidak dikehendaki terjadi.

Berdasarkan nilai-nilai di atas peneliti mengambil 5 nilai yang dijadikan sebagai indikator yaitu :

1. Berani mengambil resiko
2. Kerja keras
3. Jujur
4. Disiplin
5. Rasa percaya diri

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh seorang wirausaha karena faktor penentu keberhasilan ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan awal yang dimiliki wirausaha dalam memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya serta dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi pengangguran yang menjadi masalah bangsa Indonesia.

2. Motivasi Berwirausaha

a. Motivasi

Menurut Gredler, Broussard, dan Garrison dalam Doni (2015, hlm. 132) mengatakan, “motivasi adalah atribut yang menggerakkan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu”.

Menurut Doni (2015, hlm. 133) mengatakan, “motivasi mengacu kepada suatu proses mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki”.

Menurut Wahjosumidjo dalam Yunita (2014, hlm. 27) mengatakan, “motivasi merupakan proses psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang”.

b. Motivasi berwirausaha

Menurut Suryana & Bayu dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 21) mengatakan, “motivasi berhubungan dengan dorongan atau kekuatan yang berada dalam diri manusia. Motivasi berada dalam diri manusia yang tidak terlihat dari luar”.

Menurut Gerungan dalam Galih Noviantoro (2017, hlm. 21) mengatakan, “motivasi merupakan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan manusia tersebut melakukan sesuatu”. Motivasi berwirausaha tidak dibawa sejak seseorang lahir, tetapi motivasi berwirausaha dapat dilatih, dipelajari dan dikembangkan. Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk mengambil atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan.

Sikap mental kewirausahaan adalah sikap seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab, selalu dinamis, ulet dan gigih. Seorang wirausaha harus memiliki sikap mental yang berani menerima kritik saran yang bermanfaat serta berinisiatif untuk maju dan melakukan

yang terbaik untuk mencapai keberhasilan. (Pandji Anoraga dan H. Djoko Sudantoko dalam Wisnu 2015, hlm:15) Harta terbesar untuk mempertahankan kemampuan wirausaha adalah sikap positif. Sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan. Tidak semua orang memiliki semua sikap diatas, namun setiap orang dapat menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dan sikap diatas apabila bertekad untuk menjadi wirausaha. Pada dasarnya seorang wirausaha harus mampu melihat dan memanfaatkan peluang untuk mencapai keuntungan dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya.

Dari sikap diatas peneliti memilih keempat sikap yang diungkapkan Padji Anoraga dan H. Djoko Sudantoko dalam wisnu (2015) sebagai indikator dalam pengukuran sikap mental

kewirausahaan yaitu :

1. Tanggung jawab
2. Selalu dinamis, ulet dan gigih.
3. Berani menerima kritik saran yang bermanfaat
4. Berinisiatif untuk maju dan melakukan yang terbaik.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu faktor penting yang harus dimiliki oleh seseorang untuk melakukan dan mengambil keputusan yang dikehendaki untuk kemajuan dirinya sendiri.

B. PENELITIAN TERDAHULU

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Hasil penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan penelitian yang akan dilaksanakan penulis dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdahulu. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat melakukan penelitian dengan lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penulis melakukan penelitian ini terinspirasi oleh peneliti terdahulu yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa di SMA NEGERI 16”. Adapun persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu dan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis sebagai berikut.

Table 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Subjek Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Apdiani Permata Sari (2017)	Penggunaan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas II SD dalam menulis	Siswa kelas II SDN Sukajaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.	<ul style="list-style-type: none"> • Metode STAD lebih baik dari pada metode ceramah • Motivasi belajar siswa dalam siklus I (metode ceramah) sangat kurang dalam pembelajaran. <p>Hal ini</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan motivasi sebagai salah satu variabel. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel x yaitu metode pembelajaran STAD • Variabel y yaitu motivasi belajar • Subjek penelitian yaitu siswa kelas II SD • Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

		kegiatan sehari-hari pada subtema Hidup rukun Di Rumah		dibuktikan dengan Persentase indikator motivasi yang dicapai siswa melalui observasi yaitu sebanyak 13,17% siswa telah mencapai indikator, dan 86,86% siswa belum mencapai indikator motivasi belajar.		
2	Candra Hidayat	Pengaruh Implementasi Metode	Siswa Kelas X di SMK Negeri 1	<ul style="list-style-type: none"> • Prestasi belajar siswa yang menggunakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran yang digunakan yaitu Kewirausahaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas X di SMK Negeri 1

	(2013)	pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X di SMK Negeri 1 Mundu Cirebon	Mundu Cirebon	metode pembelajaran konvensional meningkat nilai rata-rata awal 48,87% menjadi 68,87% sedangkan metode pembelajaran CTL peningkatannya lebih tinggi yaitu dari 45,83% menjadi 81,458%.		Mundu Cirebon <ul style="list-style-type: none"> • Variabel x yaitu metode pembelajaran CTL • Variabel y yaitu prestasi belajar siswa • Metode penelitian yaitu deskriptif. • Pendekatan penelitian yaitu Kuasi Eksperimen
3	Santi Indriyanti	Pengaruh Metode	Siswa kelas X DKV 2 di	• Metode <i>Learning By</i>	• Mata pelajaran yang digunakan yaitu	• Subjek penelitian yaitu siswa kelas X DKV 2 di

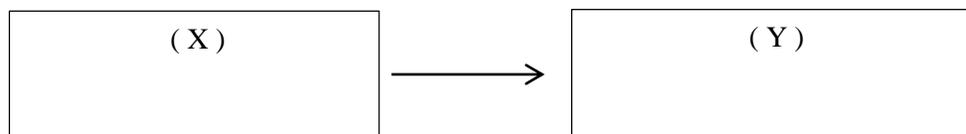
	(2013)	<i>Learning By Doing</i> pada pembelajaran kewirausahaan Terhadap Kreativitas Siswa X DKV 2 di SMK Negeri 14 Bandung	SMK Negeri 14 Bandung	<i>Doing</i> berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa yaitu sebesar 22,47%.	Kewirausahaan • Metode penelitian yaitu kuantitatif	SMK Negeri 14 Bandung • Variabel x yaitu metode <i>Learning By Doing</i> • Variabel y yaitu kreativitas siswa
--	--------	--	-----------------------	---	--	---

C. KERANGKA PEMIKIRAN

Wirausahawan adalah pihak yang berperan penting dalam kehidupan perekonomian di Indonesia. Berwirausaha dapat memberikan manfaat yang tidak hanya dirasakan oleh wirausahaan itu sendiri melainkan juga dirasakan orang lain, khususnya dalam persoalan lapangan kerja.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu mengetahui pentingnya berwirausaha. Siswa diharapkan dapat memiliki motivasi untuk berwirausaha baik sebelum ataupun sesudah mereka lulus. Cara yang dapat dilakukan untuk memunculkan dan meningkatkan motivasi berwirausaha siswa yaitu dengan melaksanakan Pendidikan kewirausahaan. Menurut Irham (2016, hlm. 3) mengatakan, “salah satu peran dan fungsi kewirausahaan yaitu mampu memberi pengaruh semangat atau motivasi pada diri seseorang untuk bisa melakukan sesuatu yang selama ini sulit untuk ia wujudkan namun menjadi kenyataan”.

Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti skema berikut ini:



Gambar 2.1
kerangka pemikiran

Keterangan :

X : Pendidikan Kewirausahaan

Y : Motivasi Berwirausaha

→ : Menunjukkan Garis Pengaruh antara variable yang diteliti.

D. ASUMSI DAN HIPOTESIS

1. Asumsi

Asumsi adalah sesuatu hal yang dapat berupa teori, evidensi atau pemikiran peneliti sendiri yang tidak perlu dibuktikan lagi kebenarannya, minimal dalam kaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut (Syaodin, 2013, hlm. 305) mengatakan, “Asumsi merupakan landasan bagi hipotesis dan dirumuskan dalam kalimat deklaratif”.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha karena motivasi dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang terhadap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran kewirausahaan.
- b. Motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keinginan untuk memulai berwirausaha karena motivasi dipengaruhi oleh dorongan atau ajakan yang terjadipada saat mempelajari pelajaran kewirausahaan.
- c. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap motivasi berwirausaha siswa karena motivasi dipengaruhi gairah belajar khususnya pada mata pelajaran kewirausahaan.

2. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka berpikir. Menurut (Nazir, 2009, hlm. 151) mengatakan, “Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_0)

Ho : Tidak ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa

b. Hasil Hipotesis Alternatif (Ha)

Ha1 : Ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa